

PUBLIKASI ILMIAH
VISUALISASI FUNGSI KACAMATA DALAM
FOTO PRODUK



Oleh :

Eduardus Cahyo Bintoro

NIM 1110548031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

ABSTRAK

**Oleh : Eduardus Cahyo Bintoro
1110548031**

Mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi
Jalan Harapan 1, No 47. RT 04 LK 1, Kota Sepang, Bandar Lampung
No. Hp : 081392963830 Email : eduarduscebe@gmail.com

Pada awalnya kacamata diciptakan sebagai alat bantu penglihatan. Kacamata saat ini merupakan benda yang sangat lekat dengan aktivitas keseharian manusia. Dari awalnya hanya berbentuk kaca yang terbingkai, saat ini kacamata bahkan sudah bertransformasi menjadi alat yang digunakan untuk melindungi mata dan menikmati hiburan. Fungsinya pun bertambah bukan hanya sebagai alat bantu, namun juga menjadi alat pelindung.

Pada karya fotografi ini beberapa menggunakan teknik *mix lighting* dan teknik *mix color*. *Mix lighting* adalah teknik yang menggunakan dua sumber cahaya yaitu cahaya matahari dan cahaya *flash*, sedangkan *mix color* adalah teknik fotografi yang menggunakan beberapa jenis sumber cahaya yang memiliki perbedaan *color temperature*.

Kacamata yang ditampilkan fungsinya dengan menggunakan teknis *mix lighting* dan *mix color* ini bertujuan untuk menjadi alat penyampai komunikasi yang menarik bagi konsumen, sehingga konsumen akan lebih memperhatikan dan tertarik dengan kacamata-kacamata yang ada sesuai dengan fungsinya. Diharapkan muatan pesan fotografi komersial bisa tersampaikan melalui serangkaian karya fotografi pada Tugas Akhir ini.

Kata kunci : *lighting, kacamata, fotografi komersial*

ABSTRACT

At first, the glasses were created as visual aids. Nowadays, glasses are familiar tools in people's daily activities. In the beginning, it's only a framed glass but now the glasses are transformed into a tool used to protect eyes. Its function has developed not only as visual aids, but also as protective tools.

In these photography works, some parts used mix lighting techniques and mix color techniques. Mix lighting is a technique that uses two light sources namely sunlight and flashlight, while the mix color technique is a photographic technique that uses some types of light sources that have different color temperature.

The functions of glasses are showed using mix lighting technique and mix color is aimed to be a tool to deliver an interesting communication message for consumers, so that consumers will give more attention and interest in existing glasses based on its function. It is expected that the content of commercial photography message can be delivered through a series of photographic works in this final project.

Keyword: *lighting, eyeglass, commercial photography*



A. PENDAHULUAN

Perkembangan fotografi dari zaman ke zaman membuat fotografi menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer kepada audiens sebagai penerima pesan. Sebuah peristiwa penting dalam kehidupan manusia dapat terekam dalam bentuk representasi imaji nyata dalam bentuk ruang dua dimensi. Foto sebagai media perekaman menjadikan foto sebagai alat untuk mengenang suatu kejadian, dan bahkan foto dapat menjadi *turning point* atau titik balik kehidupan, contohnya adalah sebuah foto bersama keluarga yang menjadi alat untuk mengenang suatu peristiwa, baik peristiwa yang manis maupun peristiwa yang pahit. Kerja fotografi melalui produk foto dapat membangun konstruksi komunikasi dengan masyarakatnya ataupun konsumennya. Ide yang tercipta membangun bentuk konsep yang kemudian dituangkan dalam proses produksi dan hasil akhirnya adalah sebuah produk foto.

Konstruksi estetik komunikasi yang dibangun fotografer menjadikan jembatan penyampaian pesan antara produsen dan konsumen. Konstruksi estetik komunikasi ini terkadang membuat bentuk ekspektasi konsumen foto menjadi tidak sesuai dengan gambaran nyata. Konstruksi estetik foto yang dibangun oleh fotografer membuat konsumen menjadi memiliki ekspektasi yang tinggi dan pada akhirnya menjadi sebuah bentuk distorsi antara harapan dan kenyataan.

“From now, painting is dead” adalah sebuah kutipan yang terucap oleh Paul Delaroche yang merupakan seorang pelukis Prancis pada abad 19, Kutipan ini terucap saat Paul Delaroche bertemu Daguerreotype dan melihat tantangan baru yang ada karena fotografi ditemukan. Sejak tahun 1860-an fotografi menjadi alternatif baru dalam pembentukan sebuah imaji selain bentuk lukisan (Danesi, 2012 : 99). Perkembangan teknologi dan zaman membuat fotografi menyebar ke seluruh dunia dan merambah ke berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Dewasa ini fotografi terdapat di semua lini kehidupan manusia yang bertujuan untuk menjadi sarana pemenuhan kebutuhan manusia.

Praktik kehidupan manusia saat ini tidak terpisahkan dengan bentuk imaji dua dimensi yang kita sebut sebagai foto. Bidang fotografi sebagai bidang seni saat ini memiliki peranan dan posisi sendiri, baik dalam bidang seni maupun dalam bidang bisnis fotografi komersial. Fotografi komersial menjadi bagian tersendiri dalam dunia hiburan, *advertising* dan bisnis. Fotografi berjalan masuk ke dalam pori-pori semua lini bidang, dari bidang biologi hingga bidang penerbangan semuanya menggunakan fotografi, minimal dalam kapasitasnya sebagai media dokumentasi. Semenjak hadirnya fotografi dalam bentuk digital, semua kalangan dapat mengakes fotografi dengan lebih mudah dan terjangkau.

Menurut Soeprapto Soedjono (2007 : 25) kemana pun arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita. Kehadiran mereka semakin meluas dan kompleks karena perkembangan fotografi yang berhasil membawakan dirinya dalam memenuhi kebutuhan pribadi manusia maupun untuk keperluan berinteraksi dengan kelompoknya. Berbagai jenis media dengan segala aspek kebentukannya pun telah mendayagunakan karya dan teknik fotografi dalam menghadirkan eksistensi kedirian mereka. Karya fotografi telah berhasil melengkapi dan menyempurnakan kehadiran berbagai media guna mendayagunakan fungsi dan tujuan yang diharapkan di samping sebagai karya fotografi yang mandiri.

Manusia sebagai ciptaan yang memiliki akal budi memiliki kemungkinan untuk merespon setiap hal yang terjadi di dalam perjalanan hidupnya baik dalam pengaruh internal maupun eksternal, internal kaitannya dengan pergunjangan dirinya dengan dirinya sendiri, dan eksternal yang kaitannya dengan pengaruh luar tubuhnya. Bidang fotografi yang merebak ke semua lini kehidupan manusia membuat fotografi menjadi bidang yang terklasifikasi menurut fungsi dan tujuannya. Bidang fotografi jika ditinjau dari fungsi dan tujuannya terklasifikasi atas tiga jenis, yaitu fotografi komersial, fotografi jurnalistik, dan fotografi seni. Fotografi komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai

jual suatu barang atau jasa dikemas dalam bentuk visual yang apik untuk menarik para kosumen. Bidang fotografi dalam hal ini memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi yang lambat laun mengalami perubahan (Harold, 2010 : 92). Menurut Klirk Tuck (2010 : 6) fotografer komersial pertama adalah mereka yang menguasai teknologi *daguerrotype* dan mereka menjual ke pasar kelas menengah yang tidak mampu untuk membayar pembuatan *self portrait* atau orang yang mereka cintai. Tahun 1850-an hingga 1890-an banyak orang yang mempelajari *daguerrotype*, membuka studio dan melakukan perjalanan ke sekitar negara Prancis untuk membuat portrait. Banyak dari mereka yang menjadi kaya dari bidang ini, namun tidak sedikit yang menjadi korban meninggal akibat keracunan merkuri. Keracunan merkuri ini terjadi karena bahaya kontak langsung dengan merkuri belum disadari tingkat toksisitasnya sehingga kontak langsung inilah yang membuat banyak orang menjadi keracunan merkuri. Keracunan merkuri ini terjadi karena bahaya kontak langsung dengan merkuri belum disadari tingkat toksisitasnya sehingga kontak langsung inilah yang membuat banyak orang meninggal. Buku *Membaca Fotografi Portrait* (2012 : 35) menjelaskan bahwa *daguerrotype* juga masuk ke Indonesia pada tahun 1840 yang diperkenalkan oleh Jurrian Munnich.

Menurut Soeprapto Soedjono (2007 : 59) prinsip dasar fotografi sudah dikenal sejak zaman *renaissance*, saat beberapa seniman membuat gambaran akurat tentang alam, mereka sedang berlatih dan mengembangkan teknik untuk membuat gambar yang mewakili pengalaman visual mereka di dunia. Salah satu hasil dari upaya mereka ditunjukkan dengan penemuan alat mekanis yang disebut *camera obscura* atau kamar gelap. Leonardo Da Vinci adalah salah satu *renaissance masters* yang mendiskripsikan prinsip dasar alat ini dengan membuat sketsa rumit untuk menunjukkan cara pelaksanaannya. Kamar gelap ini memiliki sebuah *pinhole* pada salah satu sisi bidangnya. Lubang ini memproyeksikan imaji yang berada di luar ruangan secara terbalik di bidang sisi lawan lubang, proyeksi inilah yang dijadikan sebagai alat untuk menjiplak refleksi. Prinsip kamar gelap inilah yang menjadi cikal bakal kamera pada saat ini. Kamera memiliki berbagai bagian dalam struktur anatominya, salah satu

bagian tersebut adalah lensa. Lensa kamera adalah sekumpulan lensa yang dirakit menjadi sebuah kesatuan yang digunakan dengan tubuh kamera guna menjalankan mekanisme kamera untuk melakukan perekaman pada media perekaman berupa sensor atau film. Bahan dasar lensa adalah kaca dan pemanfaatan kaca tidak hanya untuk pembuatan lensa kamera namun juga sebagai bahan dasar lensa kacamata.

Kacamata juga mengalami perkembangan, layaknya kamera dan lensa kamera. Kacamata pada awal kemunculannya digunakan sebagai alat bantu pengelihan hingga sekarang menjadi alat penunjang penampilan. Tidak hanya itu, fungsi kacamata juga bertambah sebagai alat pelindung mata, seperti penerbang pesawat yang awalnya menggunakan kacamata sebagai pelindung mata dari terpaan angin. Banyak kejadian yang timbul akibat tidak menggunakan kacamata sebagai alat pelindung mata. Sebagai contoh, manusia mengalami cedera karena mata terkena serangga saat berkendara. Penggunaan kacamata sebagai pelindung dimaksudkan untuk mengurangi kejadian seperti ini dan untuk menghindari benda lain yang dapat mencedera mata.

Kejadian kelilipan adalah keadaan yang terjadi saat mata terkena benda asing, seperti pasir, debu bahkan serangga. Tidak sedikit kasus yang dikategorikan sebagai kejadian yang parah, contohnya mata terkena serpihan besi atau peluru *airsoft*. Kesalahan penanganan pada kejadian ini dapat membuat mata menjadi cedera, contohnya bagian pada mata dapat tergores dan menyebabkan luka pada bagian mata. Hal ini sungguh menjadi masalah pada mata, selain biaya pengobatan, akibat yang ditimbulkan pascacedera pun menjadi masalah, kejadian ini dapat dicegah jika mata terlindungi oleh benda yang disebut kacamata.

Gaya hidup dan tuntutan zaman, membuat masyarakat menjadi semakin konsumtif dengan barang yang dijual oleh produsen. Kacamata adalah salah satu benda yang diproduksi, berbagai jenis produk kacamata dibuat oleh para produsen. Berbagai fungsi dan kegunaan menjadi variasi benda yang pada awal kemunculannya digunakan oleh para rahib (petapa dalam biara) dan para ulama. Fungsi awal yang hanya sebagai alat bantu pengelihan namun dengan

perkembangan zaman dan kemajuan teknologi fungsi dari kacamata dapat berkembang, kacamata dijadikan sebagai alat pelindung dan alat untuk menikmati hiburan.

Ketergantungan pada benda berbingkai besi, plastik, silicon, titanium dan sebagainya serta yang berbahan dasar lensa kaca, plastik atau campuran dari keduanya ini menjadi hal yang mendasari ketertarikan akan pembuatan karya tugas akhir penciptaan ini. Penyandang disabilitas butuh akan alat bantu, seperti itulah kacamata juga dibutuhkan oleh manusia yang terdapat masalah pada penglihatannya. Gambaran umum dari ketergantungan ini adalah tuna netra membutuhkan tongkat sebagai alat bantu dan menjadi tergantung pada tongkatnya, begitu pula kacamata dengan orang yang mengalami kelainan pada matanya. Penggunaan kacamata juga dapat diaplikasikan bagi orang yang ingin melindungi matanya dari terpaan benda asing, contohnya seperti *safety glasses* yang melindungi mata dari serangan serpihan potongan benda yang sedang dipotong oleh gerinda, fungsi kacamata selain untuk membantu penglihatan, kacamata juga berfungsi sebagai pelindung.

a. RUMUSAN MASALAH

Selama ini produsen produk kacamata menggunakan fotografi sebagai alat promosi produk kacamata. Proses penciptaan media promosi menggunakan teknik foto dalam studio, sehingga foto yang diciptakan kadang kurang menggambarkan fungsi dari masing-masing kacamata, padahal kacamata memiliki bermacam bentuk dan fungsi, untuk lebih mengangkat nilai dari fungsi kacamata tersebut maka tugas akhir ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menyajikan sebuah konsep dan visualisasi yang menarik mengenai *nilai estetis* fungsi kacamata dalam sebuah karya fotografi komersial pada masyarakat;
2. Bagaimana memadukan teknik fotografi *mixed lighting* dan *mixed color* dalam menyandingkan produk kacamata dengan properti pendukungnya sehingga dapat berfungsi sebagai media promosi dalam fotografi produk.

b. TUJUAN DAN MANFAAT

Sebuah aktivitas penciptaan karya seni adalah sebuah kewajiban dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni terutama dalam lingkup lembaga pendidikan seni. Tujuan dan manfaat dari aktivitas penciptaan tugas akhir penciptaan ini secara teoretis dan praktis adalah :

1. Tujuan

- a. Membangun sebuah wacana baru mengenai foto produk kacamata dalam ranah pendidikan fotografi;
- b. Menyajikan konsep fotografi komersial tentang produk kacamata yang unik dengan kacamata sebagai objek utama yang diolah dengan dukungan objek pendukung yang diharapkan menjadi penambah nilai produk;
- c. Melatih, meningkatkan dan menambah pengalaman dalam bidang fotografi, terutama dalam penguasaan teknik *still life*, pemilihan lokasi pemotretan, *digital imaging*, serta komposisi dalam rangka menghasilkan hasil karya yang maksimal.

2. Manfaat

- a. Menjadi referensi baru dalam membangun wacana mengenai foto produk kacamata dalam ranah pendidikan fotografi;
- b. Memberikan gambaran mengenai penyajian konsep fotografi komersial khususnya produk kacamata sebagai objek utama yang ditunjang dengan bantuan properti tambahan yang menjadi penambah nilai produk;
- c. Menjadi media latihan guna meningkatkan pengalaman dalam bidang fotografi, khususnya dalam penguasaan teknik fotografi *still life*, pemilihan lokasi pemotretan, *digital imaging*, serta komposisi guna menghasilkan karya fotografi yang maksimal.

B. METODE PENCIPTAAN

Proses persiapan menjadi salah satu hal yang penting dalam penciptaan karya seni, karena jika dalam proses persiapan yang matang akan lebih mudah proses produksi sebab segala kemungkinan dan kebutuhan telah dipersiapkan. Tahapan persiapan ini terdapat beberapa langkah yang dijalani sebelum proses produksi dilakukan. Proses tersebut antara lain :

1. Observasi

Tahapan observasi adalah tahapan proses pengamatan dan melakukan pendataan terhadap kacamata yang sesuai dengan judul tugas akhir yang akan dibuat.

2. Eksplorasi

Eksplorasi yang dilakukan adalah melakukan riset kecil terhadap kacamata yang akan digunakan sebagai objek utama dalam proses produksi ini. Riset kecil yang dilakukan mencari data mengenai fungsi, kegunaan hingga desain, hal ini dirasa menjadi hal yang penting karena berkaitan erat dengan proses pembuatan *storyboard*.

3. Pembuatan *Storyboard*

Storyboard digunakan untuk menjadi panduan fotografer dalam proses produksi, fungsinya sebagai panduan utama. *Storyboard* berisi *layout* referensi, referensi cahaya, *mood* yang akan dicapai, alat dan bahan yang diperlukan hingga komposisi berupa *sketch* jika diperlukan. Pemilihan *props* dan pencatatan alat tidak kalah penting dalam tahapan ini, seperti penggunaan jumlah lampu, jenis *modifier* hingga lokasi pemotretan.

4. Produksi

Konsep yang dituangkan dalam *storyboard* direalisasikan pada proses produksi.

5. Pasca Produksi

Proses pasca produksi dilakukan setelah proses produksi. Proses pasca produksi adalah proses pemilihan foto *digital imaging*. Proses *digital imaging* bertujuan sebagai proses pengolahan foto, setelah proses pasca produksi, proses selanjutnya adalah proses konsultasi dengan dosen pembimbing.

6. Alat dan Bahan

Proses produksi penciptaan karya seni ini didalamnya menggunakan peralatan antara lain, kamera digital DSLR Canon EOS 5D *mark ii*, Compact Flash (Transcend), Lensa Canon EF 50mm f/1.4 L USM, lampu *monoblock Visico VC-300HH*, *diffuser panel 150cm*, *light stand*, lampu LED 5 Watt Tungsten, lampu LED 5 Watt Fluorecent, Personal Computer Desktop, laptop Lenovo B-40, Graphic Tablet Wacom Intuos Draw, Lampu Red Head Tronic 800W, Filter lampu merek LEE Filter (CTO, CTB, Moonlight, ND, Amber), Flash Canon Speedlight 540, Triger Visico, Triger Yongnuo RF-603N, Software (Digital Photo Professional 2, Adobe Photoshop CS 6, Adobe Bridge CS 6, Adobe Lightroom 4, EOS Utility 2, Tripod Manfrotto MK 393, Flash Meter Sekonik.



C. PEMBAHASAN KARYA



Kacamata Malam, 2016
Dicetak di kertas foto (*gloss*), 40 cm x 60 cm

Berkendara malam hari adalah kegiatan yang terkadang harus dilakukan, saat berkendara terkadang cahaya dari sinar lampu kendaraan yang berlawanan arah menjadi sebuah rintangan yang tidak dapat dilawa dan penggunaan kacamata yang dapat mengurangi intensitas cahaya menjadi sebuah solusi. Proses pembuatan karya ini menggunakan lensa 50mm F/1.4 dengan kecepatan rana 2 *sec*, diafragma F/4.5 dan ISO 50. Foto ini ingin memvisualisasikan fungsi kacamata yang dapat mengurangi intensitas cahaya namun tetap memiliki pandangan yang cukup untuk berkendara. Makna denotasi dari foto ini adalah kaca mata yang dapat digunakan saat berkendara di malam hari. Terdapat kacamata berbingkai besar berwarna bingkai coklat dan berlensa berwarna kecokelatan, cahaya berwarna putih yang berasal dari sisi kiri atas memotong secara diagonal ke kanan bawah dan cahaya *ambience* berwarna kebiruan. Kacamata diletakkan pada *dashboard* mobil yang diwakilkan dari tulisan “SRS AIRBAG”. Makna konotasi dari karya ini adalah kacamata sebagai kacamata yang dapat mengurangi intensitas cahaya sehingga mampu mengurangi efek kebutaan sementara akibat mata tersorot cahaya yang berasal dari *headlamp* kendaraan yang menyorot ke arah pengemudi. Mobil identik dengan kesuksesan, adanya tulisan “SRS AIRBAG” menggambarkan kacamata ini diletakkan pada *dashboard* mobil, namun tidak semua mobil tipe memiliki fitur SRS Airbag, khususnya mobil dengan tipe yang cukup tinggi dan harga yang mahal, sehingga dapat disimpulkan orang yang memiliki mobil tipe ini adalah mereka yang memiliki tingkat ekonomi menengah hingga ekonomi atas. *Ambience* yang berwarna biru menggambarkan suasana malam hari, sedangkan cahaya putih ingin menyimbolkan cahaya yang berasal dari *headlamp* kendaraan yang berada berlawanan dengan arah kendaraan.



Airsoft Goggles, 2016
Dicetak di kertas foto (*gloss*), 50 cm x 57 cm

Airsoft goggles adalah sebuah kacamata yang berguna untuk melindungi mata dari hantaman peluru dari senjata *airsoft* atau yang biasa di sebut dengan unit. Kemampuannya untuk menahan peluru berkecepatan tinggi adalah yang menjadi keunggulannya sehingga dapat menghindari mata dari cedera. Perekaman foto ini dilakukan dengan menggunakan lensa 50mm F/1.4 pada diafragma f/4.5 dan menggunakan kecepatan rana 1/160 sec., dan ISO-125. *Main light* pada foto ini adalah cahaya matahari yang sebelum melalui objek utama tersaring oleh tirai yang menjadi *gobo*. Cahaya yang menjadi *fill in light* pada foto ini adalah sebuah lampu *flash* yang berada di sisi kiri objek utama. Warna kekuningan ini dibangun dengan merubah *white balance* pada kamera menjadi 8800K.

Makna denotasi dari foto ini adalah kacamata pelindung yang digunakan dalam permainan *airsoft gun*, terdapat kacamata berlensa kuning dan berbingkai hitam yang diletakkan pada bagian kiri, dan berada pada komposisi sepertiga bagian. Butiran peluru bulat berwarna putih. Unit *airsoft* diletakkan pada bagian atas foto. Makna konotasi dari foto ini adalah suasana di medan peperangan yang menegangkan layaknya di film *action* umumnya ingin dirasakan oleh beberapa orang. Salah satu caranya dituangkan dalam bentuk permainan *airsoft*. Orang umum memandang permainan *airsoft* adalah permainan orang dewasa, berbeda dengan permainan tembak-tembakan yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Tingkat resiko cedera yang di akibatkan oleh peluru yang dihempaskan oleh unit *airsoft* lebih tinggi, sehingga harus ada pengamanan yang lebih dibandingkan permainan tembak-tembakan anak-anak, atas dasar keselamatan terciptalah *airsoft goggles*. Unit yang berwarna kecoklatan biasanya digunakan oleh tentara yang melakukan pertempuran di medan berpasir/gurun, sehingga pada foto ini *mood* yang dibangun memberikan suasana kecoklatan. Orang umum menggambarkan hobi ini adalah hobi yang mahal dari segala aspek dari mulai perlengkapan, hingga terkadang lokasi permainan.

D. KESIMPULAN

Kacamata adalah lensa tipis yang digunakan untuk mempertajam pengelihatannya, terdapat kacamata yang berbingkai namun terdapat juga yang tidak berbingkai. Kacamata berfungsi sebagai alat untuk mempertajam pengelihatannya, fungsi lain kacamata juga sebagai alat untuk melindungi mata dari pengaruh benda asing yang dapat mencederaikan mata, seperti layaknya tameng pelindung diri. Kacamata pelindung atau *safety goggles* dapat menangkai berbagai benda asing, seperti debu, serpihan besi hingga cahaya yang sangat terang.

Ide penyajian yang diwujudkan dalam bentuk fotografi *still life* dimaksudkan untuk membangun sebuah konstruksi estetis karya seni dalam ranah fotografi komersial yang bertujuan untuk memasarkan produk yang akan dijual oleh produsen ke konsumen. Menyajikan konsep fotografi tentang kacamata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengalaman estetika maupun penguasaan teknis *still life*, pemilihan lokasi, pencahayaan serta komposisi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Proses penciptaan dilakukan secara terkonsep dari mulai pemilihan kacamata hingga proses *editing* sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang maksimal. Proses ini diawali dengan adanya kebutuhan untuk dapat menyelesaikan perkuliahan jenjang S-1 di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses selanjutnya melakukan riset kecil terhadap kacamata sebagai objek utama. Kemudian membuat *storyboard* yang diwujudkan pada proses produksi dan *editing* yang diselesaikan pada proses penyajian.

Mix light dan *mix color* adalah teknik fotografi yang digunakan dalam proses penciptaan tugas akhir karya seni ini. *Mix lighting* yang menggabungkan dua jenis sumber cahaya yaitu cahaya matahari dan *flash*. Kedua sumber cahaya ini memiliki *color temperature* yang sama. *Mix color* adalah penggabungan dua sumber cahaya yang berbeda dan memiliki *color temperature* yang berbeda. Perbedaan *color temperature* ini dapat dicapai dengan beberapa cara antara lain penurunan/peningkatan

intensitas cahaya dan penggunaan filter lampu, selain kedua hal ini perbedaan *color temperature* juga disebabkan dengan berbedanya sumber cahaya.

Hambatan yang terjadi dalam proses pembuatan tugas akhir karya seni ini antara lain permukaan kacamata yang beragam dan memiliki karakter yang berbeda antara masing-masing kacamata, pengukuran pada *color temperature* yang memiliki nilai kelvin sangat rendah atau sangat tinggi yang tidak terjangkau oleh kamera. Faktor komposisi yang membuat objek utama kacamata menjadi menonjol dari sisi proporsi juga menjadi kendala, *family angle* yang lebar terkadang membuat kamera atau benda yang seharusnya tidak masuk dalam refleksi kaca. Jadwal pemotretan yang sering berubah karena factor internal seperti *mood* dan eksternal seperti hal lain di luar urusan perkuliahan.

Manfaat yang diperoleh dari proses penciptaan ini adalah meningkatnya tingkat percayadiri dalam melakukan proses pemotretan, meningkatnya kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain dan serta meningkatnya kemampuan teknik foto, imajinasi dan kreativitas untuk merealisasikan suatu ide ke dalam karya foto yang pada akhirnya disajikan untuk keperluan komersial dan periklanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2010. *Imaji Musik Teks : Analisis Semiologi Atas Fotografi, Iklan, Film, Musik, Alkitab, Penulisan Dan Pembacaan Serta Kritik Sastra*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Berger, Arthur A.. 2010. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Brown, Blain. 2012. *Cinematography: Theory and Practice*. Oxford: Focal Press.
- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics: The Basics*. New York: Routledge Taylor & Francis.
- Hornby, A. S. 1974. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press.
- Hunter, Fil., Steven Biver, & Paul Fuqua. 2007. *Light Science and Magic: An Introduction to Photographic Lighting*. Oxford: Focal Press.

Irwandi. M Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Portret*. Yogyakarta: Gama Media.

Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

